BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya harus menggunakan metodologi penelitian yang tepat agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian dirancang agar masalah yang diteliti dapat dianalisis secara tepat dan terjamin kesahihannya.⁴²

Pentingnya dalam memilih metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian berfungsi untuk menjaga dari kesalahan dalam pengambilan data, menganalisa data sampai pada tahap pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian. Sehingga ketepatan dalam memilih metodologi penelitian yang digunakan mutlak diperlukan dan harus diperhatikan oleh para peneliti.

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang analisa datanya dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

⁴² Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 4

⁴³ Azwar, Saifudin. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Yagyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 5

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono juga menyatakan bahwa realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang utuh atau holistik, kompleks, dinamis, penuh makna (*postpositivisme*) dan dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴⁵

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴⁶

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh dan menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan. Fenomena tersebut akan dikaji berdasarkan data yang telah

⁴⁴ Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 4

⁴⁵ Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal 1

⁴⁶ Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 4

terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Pembagian data akan dipisahkan menurut kategori yang sesuai untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, study fenomenologi. Fenomenologi memiliki tujuan pokok di antaranya hendak membangun secara radikal fondasi-fondasi pengetahuan agar serangan-serangan skeptik terhadap rasionalitas dan prosedur-prosedurnya bisa diatasi. Secara umum, riset psikologi fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Salah satu konsep kunci fenomenologi adalah intensionalitas, yang tidak boleh kita kacaukan artinya dengan pengertian sehari-hari sebagai hal yang berorientasi pada tujuan atau kesengajaan. Intensionalitas adalah hakikat kesadaran dan bukan perhatian, dan ini berarti bahwa kesadaran selalu terarah pada dunia tertentu atau pihak lain (Husserl).⁴⁸

Fokus penelitian Fenomenologi terbagi menjadi dua, yaitu *textural description* atau apa yang dialami subjek penelitian tentang sebuah fenomena, dan *structural description* atau bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Teknik utama pengumpulan data pada penelitian fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian.

⁴⁷ Smith, Jonathan A. 2009. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif*. Bandung : Nusa Media. Hal 34-36

⁴⁸ Ibid Hal 43

Sedangkan kelengkapan data dapat diperdalam dengan observasi partisipan, penelusuran dokumen, dan lain-lain.

Beberapa analisis data pada penelitian fenomenologi, yang pertama adalah bahwa peneliti harus berpegang pada suatu sudut pandang psikologis, masuk ke dalam sikap reduksi fenomenologis ilmiah, dan mencermati fenomena yang tengah dikaji. Sudut pandang fenomenologis merupakan sudut pandang yang menyeluruh, dan dengan demikian sangat perlu mengetahui pemahaman global deskripsi tersebut sebelum melangkah lebih lanjut. Langkah kedua adalah penyusunan atau pembuatan bagian-bagian deskripsi. Langkah ini bisa membantu mengklarifikasi masalah-masalah yang tersembunyi jauh hingga melampaui apa yang bisa dilakukan dengan sudut pandang yang menyeluruh. Pada langkah ketiga sudah saatnya untuk menyampaikan dan menginformasikan mengenai transformasi makna selanjutnya.

Dengan metode ini, data dikumpulkan dari sudut pandang sehari-hari, agar data mentah itu menjadi betul-betul relevan, maka transformasinya harus berlangsung sesudah data mentahnya terkumpulkan.⁴⁹

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong).

⁴⁹ Ibid Hal 45-47

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan penuh sebagai pengumpul data sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan akhirnya sebagai pencetus penelitian. Keterlibatan ini berlangsung diseluruh proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Pada penelitian ini peneliti tidak hanya berperan sebagai pengambil data, pengolah data dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman berbagai subjek. Aplikasi empati peneliti dalam penelitian ini akan dibedakan dengan data hasil untuk memberikan data yang akurat.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan individu ataupun kelompok yang akan menjadi bahan maupun fokus yang diamati dalam penelitian. Penelitian kualitatif terfokus pada kedalaman kajian dan proses penelitian, maka dalam menentukan subjek tidak terpaku pada jumlah sampel yang besar, tidak ditentukan secara kaku di depan, melainkan dapat berubah sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, dan diarahkan pada kecocokan konteks.

Subyek utama dalam penelitian ini adalah seorang wanita yang mengalami stres diakibatkan pasca trauma “gagal untuk menikah”, yang berumur 41 tahun, yaitu dewasa lanjut, yang disebabkan oleh 3 kali dalam

kegagalan menikah. Dua subyek pendukung dalam penelitian ini yaitu, kakak kandung subyek dan kakak ipar subyek.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang variable dalam penelitiannya. Agar metode pengumpulan data tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus disesuaikan pula antara variable dan jenis data dengan cara dan teknik tertentu yang sesuai dengan obyek kajian penelitian.⁵⁰

Berdasarkan jenis dan tujuan yang ingin dicapai maka metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Metode Observasi

Menurut Mulyana, observasi adalah suatu pengamatan yang menekankan logika penemuan (*Logic of Discovery*), yaitu suatu proses yang bertujuan menyarankan konsep-konsep atau membangun teori berdasarkan realita nyata. Observasi tersebut bertujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain.

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 126

Peranan peneliti sebagai *observer*, sebagaimana dijelaskan oleh Buford Junker sebagai berikut:

- a. Berperan serta secara lengkap agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- b. Berperan serta sebagai pengamat, peranan peneliti pada posisi ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tapi hanya melakukan fungsi pengamatan.
- c. Pengamat sebagai pemeran serta, peranan peneliti secara terbuka diketahui oleh umum.
- d. Pengamat penuh, peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subyeknya di belakang layar.⁵¹

Sedangkan Kartono menyatakan bahwa observasi adalah suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.

Guba dan Lincoln menyatakan beberapa alasan digunakannya metode observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

⁵¹ Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 127-128

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Untuk meminimalisir adanya kekeliruan atau bias pada data yang dijangkanya, sehingga tidak terjadi keraguan pada peneliti.
- e. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat, pada saat kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.⁵²

Observasi ini menggunakan alat observasi yaitu catatan berkala. Catatan berkala tidak mencatat macam-macam kejadian secara khusus, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu dengan menuliskan kesan-kesan umumnya.

Peneliti melakukan observasi pada saat wawancara untuk menjadikan hasil observasi sebagai data penguat wawancara. Yaitu melihat bahwa gejala depresi benar-benar sudah hilang. Selain itu juga bahasa tubuh menjadi informasi penting untuk mengetahui bahwa jawaban yang diberikan subjek benar-benar apa adanya.

Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang tempat tinggal dan kondisi subyek.

⁵² Ibid Hal 174-175

2. Metode Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara sebagai perbincangan atau percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu *interviewer* (yang mengajukan pertanyaan) dan *interviewee* (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).⁵³

Dalam kegiatan wawancara atau interview peneliti diharapkan menciptakan suasana yang harmonis dan memiliki hubungan yang akrab dengan subjek penelitian. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat membuat suasana tetap santai, tidak kaku dan serius.⁵⁴

Secara garis besar pedoman wawancara ada dua macam, *pertama* wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan diajukan, *kedua* wawancara yang terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai daftar *check list*, sehingga pewawancara hanya tinggal membubuhkan tanda (v) pada kolom atau nomor yang sesuai.⁵⁵

Pada saat melakukan wawancara peneliti harus mampu menjabarkan pedoman umum tersebut serta mampu menyesuaikannya dengan kondisi yang ada saat melakukan wawancara. Wawancara ini juga bisa dijadikan sebagai wawancara yang terfokus pada pengalaman atau aspek kehidupan subjek.

⁵³ Ibid Hal 186

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 133

⁵⁵ Ibid Hal 202

Namun dapat juga berbentuk wawancara mendalam (*deep interview*). Wawancara mendalam dengan menanyakan kehidupan subjek secara utuh dan mendalam.

Pada penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data tentang *gangguan stress berat pasca trauma “gagal untuk menikah”* yang dialami subyek.

Adapun informan yang akan diwawancara terdiri dari:

1. Subjek utama

Subjek utama merupakan subjek yang menjadi pusat informasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan pada subjek ini dalam rangka untuk menggali data hasil dalam penelitian ini. Data wawancara ini dilanjutkan dengan transkrip dan analisis untuk mencapai hasil penelitian.

2. Subyek pendukung (keluarga subyek)

Pada penelitian ini peneliti mejadikan keluarga subyek sebagai objek wawancara sebagai data menunjang dari data yang diperoleh dari subjek utama.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah khususnya penyusunan skripsi tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian

tersebut ada beberapa prosedur yang harus dilalui oleh peneliti. Secara praktis prosedur ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan mengurus izin penelitian, dimana lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu perumahan Mertojoyo selatan gang 1.

Selama waktu tersebut langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu persiapan untuk melakukan penelitian dengan membuat instrumen penelitian yang berhubungan dengan gangguan stress berat yang dialami subyek pasca trauma “ gagal untuk menikah”.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini proses penelitian mulai berlangsung, dimana peneliti mulai melakukan proses penelitian berupa observasi terhadap lokasi dan subyek penelitian, interview atau wawancara kepada subyek dan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3. Tahap pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir, yaitu semua data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara mulai diolah. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan cara

penyajian data yang ada dan penjabaran (deskripsi) data yang berupa naratif dan eksploratif.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Kemudian langkah berikutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yaitu usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, lalu satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori ini dibuat sambil melakukan *coding*. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan

⁵⁶ Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 248

pemeriksaan keabsahan data. Selanjutnya, menurut Sieddel proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁷

⁵⁷ Ibid